

# Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar pada masa pandemi covid-19

C Rahmantri<sup>1\*</sup>, S B Kurniawan<sup>2</sup>, and T Budiharto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*cikitarahmantri06@gmail.com](mailto:cikitarahmantri06@gmail.com)

**Abstract.** *The results of this study indicate that during the pandemic students' learning motivation decreases. If this is allowed to continue, it will have a negative impact on the future of Indonesian education. So it takes the role of the educator as a teacher and as a motivator in various ways so that it is expected to be able to increase student learning motivation. Based on the research that has been done and the explanations presented, it can be concluded that there are several roles played by the teacher in increasing the learning motivation of the students of SD Negeri Setono during the covid-19 pandemic, including 1) the teacher as a demonstrator, the teacher always studies and prepares material. 2) The educator as a class manager, the teacher creates a comfortable atmosphere and conducts active learning. 3) The teacher, as a mediator, the teacher chooses the learning media according to the student's learning needs. 4) teachers as facilitators, teachers understand and provide facilities to students. 5) the teacher as an evaluator, the educator evaluates by giving assignments, holding tests, and giving homework. 6) the teacher as a motivator, instils a sense of enthusiasm and also provides motivation in various ways .*

**Kata kunci:** *Teacher's Role, Motivation, Learning, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Guru adalah sebuah profesi dalam masyarakat yang memiliki tugas untuk membentuk kualitas pengalaman intelektual dan pengalaman sosial siswanya. Guru adalah ujung tombak pada sistem pembelajaran. Guru merupakan bagian terpenting dari keberhasilan pendidikan terkait dengan praktik kelas karena guru ikut aktif dalam menjalankan rencana dalam sistem pendidikan [1]. Guru adalah instrumen fundamental dalam pendidikan. Mutu siswa ditentukan juga dengan mutu pengajar. Guru digugu dan ditiru. Semua perilaku, baik perbuatan maupun perkataan seorang pengajar biasanya akan ditiru oleh siswanya. Itulah mengapa keteladanan dan peran seorang guru diperlukan pada sistem pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang pendidik yang memiliki keterampilan luar biasa dalam mendidik, oleh karena itu seorang pendidik bukan sekedar memberikan sebuah informasi, seorang pendidik hendaknya bisa menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator, dan model yang dapat ditiru bagi siswanya [2].

Guru memegang peranan yang utama, karena keberadaan guru begitu berpengaruh serta berhubungan dengan kesuksesan dan mutu pendidikan. Seorang guru mengemban tugas yang bermacam - macam, diwujudkan dalam bentuk pengabdian [3]. Menurut [4] ada beberapa peran guru pada proses pembelajaran yang dirasa krusial, yaitu: 1) Sebagai demonstrator: guru harus memiliki bahan ajar untuk dijadikan pembelajaran dan dapat mengembangkan karena hal ini menunjukkan hasil yang didapatkan oleh siswanya. 2) Sebagai manajer: guru harus memiliki pilihan untuk mengelola

sebuah kelas dengan sebaik mungkin. Seluruh aktivitas dikoordinasikan dan diatur, serta suasana dan kondisi di ruang kelas juga harus diawasi dengan baik. 3) Sebagai mediator dan fasilitator: sebagai mediator pendidik memiliki pemahaman serta pengetahuan mengenai media pembelajaran, media seharusnya menyesuaikan dengan materi, tujuan, metode, dan kemampuan pendidik dan juga siswanya. Sebagai fasilitator pengajar mengusahakan sumber belajarnya baik itu narasumber, majalah, ataupun buku tulis yang dapat menopang dan mempermudah pembelajaran. 4) Sebagai evaluator: sebuah evaluasi diberikan oleh pengajar sebagai penilaian guna mengetahui tercapai atau belumnya target pelajaran. 5) Sebagai motivator: seorang pendidik harus bisa menginspirasi siswa untuk meningkatkan serta menghidupkan kembali semangat dalam belajar siswanya.

Dunia saat ini dihebohkan dengan suatu penyakit berbahaya, yaitu coronavirus disease (covid-19). Efek yang ditimbulkan oleh penyakit ini sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat dari sektor kesehatan, ekonomi, serta pendidikan. Virus corona ini dapat menyebar dengan sangat cepat. Penyebaran corona yang begitu cepat menyebabkan di setiap daerah melakukan PSBB. Pada tanggal 11 Maret 2020 covid ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi, situasi pandemi ini menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 terjadi dengan cepat sedemikian rupa sehingga pada dasarnya tidak satupun negara di dunia yang dapat terhindar dari covid-19. Dengan adanya perubahan seperti ini, maka terbentuklah pola baru di bidang pendidikan [5]. Pendidikan formal dan non formal peran pendidik dipegang oleh guru, sedangkan pada pendidikan informal peran pendidik dipegang oleh wali peserta didik, namun dimasa pandemi ini, karena pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah maka wali peserta didik berperan sebagai pendidik utama dalam membimbing belajar peserta didik. Dalam membimbing belajar di lingkungan keluarga, peran orang tua dalam pendidikan peserta didik antara lain memberikan motivasi belajar, memberikan penguatan mental, dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum memenuhi tanggung jawabnya sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam emingkatkan motivasi belajar anak [6].

Menurut Stein[7] melakukan *social distancing* yaitu cara yang dinilai tepat untuk menghambat tersebarnya virus corona. Semangat dan motivasi belajar siswa jelas bisa terpengaruh dengan adanya hal tersebut. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban seorang pendidik yaitu meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa supaya tujuan dari sebuah pembelajaran bisa tercapai dengan tepat. Motivasi belajar adalah salah satu yang memberikan efek kepada aktivitas pembelajaran [8]. Motivasi sangatlah dibutuhkan pada aktivitas belajar karena dapat merubah tingkah laku seseorang dengan dorongan dari dalam diri untuk berubah. Seseorang tak akan dapat merubah dirinya menjadi lebih baik lagi tanpa adanya motivasi [9]. Dengan tumbuhnya kemauan untuk belajar yang dimiliki setiap pelajar akan mempermudah untuk tidak cepat merasakan kebosanan serta lebih bersemangat lagi ketika mengikuti aktivitas pembelajaran. [10] mengungkapkan sebuah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang letaknya di dalam diri seseorang yang dapat memunculkan kemauan untuk melakukan sebuah aktivitas pembelajaran, sehingga sasaran yang diinginkan oleh subjek belajar itu bisa tercapai. Peran guru atau pendidik di sekolah sangat besar. Terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain menyampaikan pembelajaran, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga penting[11]. Karena dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa sama dengan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk terus melakukan sesuatu yang dapat membawa siswa tersebut kepada keberhasilan dalam belajar. Tanpa adanya motivasi belajar siswa akan malas untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya [12].

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Setono Surakarta Pada Masa Pandemi Covid-19”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi ketika sedang menjalankan kegiatan pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto dan video, wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III, siswa kelas III, dan kepala sekolah SD Negeri Setono Surakarta. Sumber data

pada penelitian tersebut yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas III SD Negeri Setono Surakarta. Teknik pengambilan data didalam penelitian dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data digunakan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi sumber (hasil wawancara dengan guru kelas III, siswa kelas III, dan kepala sekolah SD Negeri Setono Surakarta). dan triangulasi teknik (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dalam penelitian tersebut digunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Setono yang terletak di Jl. Liris No. 54, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Data penelitian ini berupa hasil kegiatan observasi guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar, dokumentasi kegiatan belajar mengajar berupa foto dan video, wawancara dengan guru kelas III, siswa kelas III, dan kepala sekolah SD Negeri Setono Surakarta. Hasil analisis data penelitian yaitu guru kelas III SD Negeri Setono yang diamati sudah melakukan tugasnya sebagai demonstrator yang baik. Guru dapat menguasai bahan ajar yang diberikan untuk siswanya. Penguasaan materi pelajaran sangat berpengaruh bagi siswa, untuk penguasaan dan pengelolaan kelas, serta untuk di transfer ilmu kepada siswa. Guru selalu mengembangkan pengetahuannya dengan cara mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian bahan yang akan diberikan kepada siswa sudah matang dan sudah siap sehingga siswa dapat menerima serta memahami semua materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman [13] Melalui perannya sebagai demonstrator, seorang guru seharusnya mampu menguasai bahan atau materi pembelajaran yang hendak disampaikan serta mengembangkan materi tersebut, dikarenakan hal demikian menjadi penentu hasil pembelajaran yang diraih oleh siswa. Dengan mempelajari dan menyiapkan materi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maka guru akan menguasai semua materi dengan sebaik mungkin. Dengan penguasaan materi yang baik, maka penyampaian materi kepada siswa akan menjadi maksimal. Penyampaian materi yang baik akan mudah diterima dan dimengerti oleh siswa. Jika siswa mudah menerima dan mengerti materi yang disampaikan guru, maka siswa akan menunjukkan minatnya terhadap berbagai macam permasalahan pembelajaran yang dilakukan.

Apabila guru menguasai materi dengan baik maka akan timbul pembelajaran aktif di dalam kelas. Dengan adanya pembelajaran aktif maka siswa juga akan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru kelas 3 SD Negeri Setono sebagai pengelola kelas sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Dengan kegiatan tersebut, siswa menjadi aktif untuk memberikan pertanyaan maupun memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan gurunya. Kegiatan bertanya dan menjawab juga bisa melatih siswa untuk berani berbicara di dalam kelas, menyatakan pendapatnya, dan menyatakan argumennya mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga melakukan pengkondisian kelas ketika terdapat siswa yang bermasalah guru mampu memberikan solusi mengenai permasalahan dan memindahkan siswa tersebut duduk dibangku paling depan supaya lebih mudah pengawasannya dan tidak membuat kegaduhan atau mengganggu siswa lainnya. Dengan tindakan tersebut guru bisa menciptakan sebuah suasana kelas yang kondusif saat belajar sehingga siswa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Andra Ningsih [14] Pengelolaan kelas adalah seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi jenis masalah yang muncul di dalam kelas dapat membantu guru untuk mengatasi dan mencari solusi yang tepat. Sardiman [15] berpendapat bahwa bisa mempertahankan pendapat serta tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakininya merupakan beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar. Dengan menciptakan suasana nyaman dan aktif dalam belajar maka siswa juga akan aktif ketika pembelajaran. Dengan siswa aktif maka siswa akan lebih bersemangat ketika menjawab pertanyaan ataupun soal yang diberikan oleh guru. Dengan kegiatan tanya jawab di dalam kelas dapat menumbuhkan jiwa kompetitif siswa, hal tersebut dapat melatih siswa untuk berani berpendapat dan mempertahankannya serta tidak mudah untuk melepaskan hal yang telah diyakininya.

Guru kelas 3 SD Negeri Setono sebagai mediator sudah melakukan tugasnya dengan baik. Guru mampu memilih dan menyesuaikan media yang digunakan dalam penyampaian materi kepada

siswanya. Hal yang dilakukan oleh guru kelas 3 dengan memilih media pembelajaran sesuai dengan pendapat Usman [16]. Sebagai mediator seorang guru seharusnya mempunyai wawasan dan ilmu yang luas mengenai media belajar sebab media untuk belajar ini merupakan perangkat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tetapi guru harus bisa menjadi fasilitator untuk siswa. Dengan siswa yang berbeda beda latar belakang dan kemampuannya sebagai seorang guru harus bisa menempatkan diri untuk dapat memahami siswanya supaya bakat siswa dapat berkembang dengan baik. Guru juga memberikan sarana dan prasarana kepada siswa berupa pinjaman buku dan menasehatinya ketika ada siswa yang lupa untuk membawa buku supaya siswa tersebut tetap merasa nyaman mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Naibaho[17] Peran guru sebagai fasilitator adalah dapat memberikan fasilitas kepada siswa dengan berbagai macam cara, memberikan sarana atau mempermudah ketika dalam proses pembelajaran, misalkan saja dengan membuat suasana pada saat kegiatan pembelajaran dengan sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswanya, sehingga interaksi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru kelas 3 SD Negeri Setono sudah menjalankan tugasnya sebagai evaluator dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Tujuan pembelajaran adalah hal yang penting untuk disampaikan kepada siswa karena untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran guru sebagai evaluator melaksanakan penilaian kepada siswa dengan pemberian tugas, pemberian PR, dan ulangan. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah selesai menyampaikan materi untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajarnya. Siswa menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh sungguh dan penuh rasa tanggung jawab tanpa menanyakan jawaban kepada teman. Setelah selesai mengerjakan tugas siswa dan guru membahas bersama tugas tersebut untuk kemudian diberikan nilai dari hasil tugas yang dikerjakan. Setiap selesai kegiatan belajar mengajar guru memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan membawa PR tersebut di hari berikutnya. Setelah selesai pembelajaran tema guru memberikan evaluasi dalam bentuk ulangan kepada siswa untuk dapat mengetahui hasil belajar selama pembelajaran tema. Di akhir tema guru juga memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui kompetensi belajar yang siswa miliki. Hal yang dilakukan oleh guru tersebut sama dengan pendapat Amir [18] evaluasi belajar diadakan dalam rangka mengukur tingkat kesuksesan seorang pendidik dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa, sedangkan lebih luasnya lagi, evaluasi diberikan untuk dapat memonitoring tingkat kesuksesan dan kekurangan suatu proses dalam pendidikan. Makna kegiatan belajar mengajar disebut sukses apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar, sehingga terbentuklah perilaku belajar siswa yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, peranan seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu mata pelajaran saja kepada siswa, tetapi guru juga harus sebagai motivator untuk siswanya supaya mempunyai keinginan dalam belajar. guru harus mampu menumbuhkan dan memberikan rangsangan pada semua potensi yang terdapat dalam diri siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan penjelasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Setono pada masa pandemi covid-19, diantaranya adalah 1) guru sebagai demonstrator, guru selalu mempelajari dan menyiapkan materi. 2) guru sebagai pengelola kelas, guru menciptakan suasana yang nyaman dan menciptakan kegiatan belajar aktif. 3) guru sebagai mediator, guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. 4) guru sebagai fasilitator, guru memahami dan memberikan fasilitas kepada siswa. 5) guru sebagai evaluator, guru melakukan evaluasi dengan pemberian tugas, mengadakan ulangan, dan memberikan PR. Setelah itu guru memberikan nilai. 6) guru sebagai motivator, menanamkan rasa semangat kepada siswa dan juga memberi motivasi melalui berbagai cara guna meningkatkan motivasi belajar siswanya. Implikasi teoretis pada penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya. Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 5. Referensi

- [1] A. M. Abuhmaid, "Teachers' Perceptions on The Impact of Flipped Learning on Student Learning and Teacher's Role in Jordanian Schools," *Univers. J. Educ. Res.*, **8(3)**, pp. 1007–1016, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080335.
- [2] Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, **2**, pp. 382–397, 2019.
- [3] K. Khotimah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro," 2021.
- [4] Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. 2020.
- [5] H. Hasfira and M. Marelda, "Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa pada Masa Pandemi," *J. Pendidik. dan Konseling*, **3(1)**, pp. 80–84, 2021, doi: 10.31004/jpdk.v3i1.1430.
- [6] S. Istiyati, "Komunikasi guru dengan wali peserta didik dalam membimbing belajar di rumah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Indones.*, **7(4)**, 2021.
- [7] R. A. Stein, "Covid-19 and Rationally layered Social Distancing," *Int. J. Clin. Pract.*, **74(7)**, pp. 1–3, 2020, doi: 10.1111/ijcp.13501.
- [8] S. Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *TARBAWI J. Pendidik. Agama Islam*, **3(2)**, pp. 145–164, 2018, doi: 10.26618/jtw.v3i02.1599.
- [9] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi, "Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, **9(1)**, pp. 36–41, 2021.
- [10] A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, **3(1)**, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [11] M. Monika and A. Adman, "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, **2(2)**, p. 109, 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8111.
- [12] E. B. Andana and S. Marmoah, "Analisis peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik kelas iv sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **10(36)**, 2022.
- [13] Rusman, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Al Murabbi*, **3(1)**, pp. 69–80, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- [14] D. Andra Ningsih, "Guru Sebagai Manajer Kelas," *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, **4(1)**, pp. 23–32, 2019, doi: 10.47435/jpdk.v4i1.91.
- [15] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- [16] A. Haq, "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi," *J. Pendidik. Islam Victratina*, **3(1)**, pp. 193–214, 2018.
- [17] D. Naibaho, "Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik," *J. Christ. Hum.*, **2(1)**, pp. 77–86, 2018.
- [18] M. F. Amir, "Peran Guru Sebagai Evaluator: Studi Pada Pembelajaran PPKN Di MA Hidayatus Shibyan Parit Na'im," 2019.